

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dikarenakan hasil perhitungan pada bab sebelumnya telah diketahui. Berikut kesimpulannya :

a. Beban Kerja Fisik Berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan hasil uji Duncan, pada bagian *barista* dan *kitchen* beban kerja fisik yang dirasakan masuk dalam kategori sangat ringan sedangkan pada bagian *server* beban kerja fisik yang dirasakan masuk kategori ringan. Selain itu hasil uji ANOVA mengatakan bahwa konsumsi oksigen antara *barista*, *kitchen* dan *server* adalah berbeda.

b. Beban Kerja Fisik Berdasarkan jenis kelamin

- i. Kategori beban kerja fisik pekerja laki – laki pada bagian *barista* adalah ringan (0,221) dan kategori beban kerja fisik pekerja perempuan pada bagian *barista* adalah ringan (0,235). Berdasarkan kategori yang diperoleh, bahwa beban kerja fisik antara pekerja laki – laki dan perempuan pada bagian *barista* tidak terdapat perbedaan secara signifikan dan terdapat cukup bukti bahwa rerata konsumsi oksigen pekerja *barista* lelaki lebih kecil atau sama dengan rerata konsumsi oksigen pekerja *barista* perempuan.
- ii. Kategori beban kerja fisik pekerja laki – laki pada bagian *kitchen* adalah ringan (0,224) dan kategori beban kerja fisik pekerja perempuan pada bagian *kitchen* adalah ringan (0,254). Berdasarkan kategori yang diperoleh, bahwa beban kerja fisik antara pekerja laki – laki dan perempuan pada bagian *kitchen* tidak terdapat perbedaan secara signifikan dan terdapat cukup bukti bahwa rerata konsumsi oksigen pekerja *kitchen* laki – laki lebih kecil atau sama dengan rerata konsumsi oksigen pekerja *kitchen* perempuan.
- iii. Kategori beban kerja fisik pekerja laki – laki pada bagian *server* adalah ringan (0,439) sedangkan kategori beban kerja fisik pekerja perempuan pada bagian *server* adalah moderat (0,528). Berdasarkan kategori yang diperoleh, bahwa beban kerja fisik antara pekerja laki – laki dan perempuan pada bagian *server* terdapat perbedaan secara signifikan dan tidak terdapat cukup bukti bahwa rerata konsumsi oksigen pekerja *server* laki –

laki lebih kecil atau sama dengan rerata konsumsi oksigen pekerja *server* perempuan.

c. Beban kerja mental berdasarkan jenis pekerjaan

Berdasarkan rerata *weighted workload*, pada bagian *server* dan *kitchen* beban kerja mental yang dirasakan masuk dalam kategori tinggi sedangkan pada bagian *barista* beban kerja mental yang dirasakan masuk kategori sangat tinggi. Ketiga jenis pekerjaan ini dapat disimpulkan bahwa beban kerja mental yang pekerja rasakan melebihi batas normal. Berdasarkan uji *kruskal – wallis*, terdapat cukup bukti bahwa rerata *weighted workload* terhadap ketiga jenis pekerjaan tidak berbeda secara signifikan atau sama.

d. Beban kerja mental berdasarkan jenis kelamin

- i. Kategori beban kerja mental pekerja laki – laki pada bagian *barista* adalah sangat tinggi (80,67) dan kategori beban kerja mental pekerja perempuan pada bagian *barista* adalah sangat tinggi (82). Berdasarkan kategori yang diperoleh, bahwa beban kerja fisik antara pekerja laki – laki dan perempuan pada bagian *barista* tidak terdapat perbedaan secara signifikan.
- ii. Kategori beban kerja mental pekerja laki – laki pada bagian *kitchen* adalah tinggi (76) dan kategori beban kerja mental pekerja perempuan pada bagian *kitchen* adalah tinggi (78). Berdasarkan kategori yang diperoleh, bahwa beban kerja mental antara pekerja laki – laki dan perempuan pada bagian *kitchen* tidak terdapat perbedaan secara signifikan.
- iii. Kategori beban kerja mental pekerja laki – laki pada bagian *server* adalah tinggi (61,33) dan kategori beban kerja metal pekerja perempuan pada bagian *server* adalah tinggi (72). Berdasarkan kategori yang diperoleh, bahwa beban kerja mental antara pekerja laki – laki dan perempuan pada bagian *server* tidak terdapat perbedaan secara signifikan.

5.2. Saran

Peneliti memberikan saran atau masukan untuk perbaikannya, yaitu :

1. Pemilik rumah makan *raya's kitchen and coffee* untuk kedepannya perlu membedakan beban kerja antara pekerja perempuan dan laki – laki pada setiap jenis pekerjaan, terkhusus pada bagian *kitchen* dan *server*.
2. Penambahan jumlah pekerja pada bagian *kitchen* dan *server* perlu dilakukan, sebab pada bagian *kitchen* belum memiliki pekerja pada bagian pencucian peralatan masak dan makan sehingga mengurangi beban kerja perempuan. Sedangkan pada bagian *server* dengan adanya tambahan jumlah pekerja akan membantu menurunkan beban kerja mental mau



DAFTAR PUSTAKA

- Afma, V. M. (2016). *Analisa beban kerja operator inspeksi dengan metode nasa-tlx (task load index) di PT.XYZ*, 1-5.
- Bommer, S. C., & Fendley, M. (2016). International Journal of Industrial Ergonomics. *A theoretical framework for evaluating mental workload resources in human systems design for manufacturing operations*, 1-11.
- Christensen.1991. Dalam Tarwaka, Bakri Solichul HA, Sudiajeng, L. 2004. *Ergonomi untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta. UNIBA Press.
- Christian, A. (2015). *Analisa Beban Kerja Fisik dan Mental Pekerja Di Rumah Makan Racik Desa Yogyakarta*.
- Diniaty, D., & Mulyadi, Z. (2016). Jurnal Teknik Industri. *Analisis beban kerja fisik dan mental karyawan pada rantai produksi dipt Pesona Laut Kuning*, 1-8.
- Grandjean, E. (1993). *Fitting The Task To The Man*. London: Taylor & Francis Inc.
- Harinaldi. (2005). *Prinsip – prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta: Erlangga.
- Henni, Nurina, & Abbas, S. F. (2014). *Analisis pengaruh shift kerja terhadap beban kerja mental pekerja dengan menggunakan metode swat (subjective (Diniaty & Mulyadi, Jurnal Teknik Industri, 2016) workload-assessment technique)*, 1-8.
- Iridiastadi, H., Yassierli. (2014). *Pengantar Ergonomi*. Bandung: Rosda.
- Kilbon, A.1992. *Measurement and Assessment of Dinamic Work*. Dalam: Wilson,J.R. & Corlett, E.N. Eds. *Evaluation of Human Work; A Practical Ergonomics Methodology*. Taylor & Francis Great Britain: 520-543.
- Mohammadi, M., Mazloui, A., Kazemi, Z., & Zeraati, H. (2015). Health Promotion Perspectives. *Evaluation of Mental Workload among ICU Ward's Nurses* , 1-8.
- Mutia, M. (2014). Jurusan Teknik Industri. *Pengukuran beban kerja fisiologis dan psikologis pada operator pemetikan teh dan operator produksi teh hijau di pt mitra kerinci*, 1-15.
- Nawari. 2010. Analisis Statistik Dengan MS Excel 2007 Dan SPSS 17. Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Neuman, W. L. (2007). *Basic of Social Research: Qualitative and Quantitative Approaches, Second Edition*. Pearson Education, Inc.

- Omolayo, B. O., & Omole, O. C. (2013). International Journal of Humanities and Social Science . *Influence of Mental Workload on Job Performance* , 1-9.
- Pracinasari, I. (2013). *Beban Kerja Fisik Vs Beban Kerja Mental*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Puspawardhani, E. H., Suryoputro, M. R., Sari, A. D., Kurnia, R. D., & Purnomo, H. (2016). *Mental Workload Analysis Using NASA-TLX Method Between Various Level of Work in Plastic Injection Division of Manufacturing Company*, 1-9.
- Rodhal, K. (1989). *The physiology of work*. Great Britain: Taylor & Francis Ltd.
- Scerbo, M. W., Britt, R. C., & Stefanidis, D. (2016). The American Journal of Surgery. *Differences in mental workload between traditional and single-incision laparoscopic procedures measured with a secondary task*, 1-5.
- Sudiro, A. Universitas Brawijaya. (2012). Modul 5 Metodologi Penelitian Bisnis. <http://achmadsudirofebub.lecture.ub.ac.id/2012/02/modul-5-metodologi-penelitian-bisnis/>. Diakses tanggal 05 Mei 2018.
- Sugiyono. (2004). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suma'mur, P. (1982). *Ergonomi Untuk Produktivitas Kerja*. Jakarta: Yayasan Swabhawa Karya.
- Tarwaka, B. & Sudiajeng, L. (2004). *Ergonomi*. Surakarta: UNIBA Press.

